

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RISK DISCLOSURE***
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015)

IMMU PUTERI SARI dan ZEMI SUSANTI
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap riskdisclosure, untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap riskdisclosure, dan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap riskdisclosure. Risk disclosure merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan RDI (Risk Disclosure Index).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Sampel penelitian terdiri dari 15 responden. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah penelitian ini dengan metode purposivesampling. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis yaitu Uji Parsial (t) dengan menggunakan teknik SPSS.

Hasil regresi yang di peroleh telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga di peroleh $\hat{Y} = 0.143 + 0.047 + 0.278 + 0.379$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap riskdisclosure dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap risk disclosure. Sedangkan kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap riskdisclosure.

Kata kunci: *Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Risk Disclosure,*

PENDAHULUAN

Dalam pengungkapan kualitatif entitas harus mengungkapkan objek yang rentan terhadap risiko dan berdampak pada kinerja perusahaan apabila risiko yang diprediksi benar-benar terjadi, bagaimana risiko timbul, tujuan kebijaksanaan dan proses pengelolaan risiko serta metode *risk disclosure*. Sedangkan dalam pengungkapan kuantitatif, entitas di harapkan untuk mengungkapkan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar termasuk membuat analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar.

Karena kurangnya ketidakpastian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan serta desakan kebutuhan *stakeholder* terhadap luasnya pengungkapan informasi nonkeuangan pada laporan tahunan perusahaan mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai *risk disclosure* di Indonesia. Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko dalam arti umum yang bersifat negatif dan positif tidak spesifik pada risiko keuangan, risiko operasi, risiko kekuasaan, risiko teknologi, risiko integritas maupun risiko strategi.

International Accounting Standar Board (IASB, 2008) didalam *International Accounting Standar* (IAS) No.32 menyatakan : Instrumen keuangan : penyajian [1] mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi tentang ketidakpastian utama yang dihadapi dan pengungkapan informasi untuk spesifik tertentu mengenai risiko. Selanjutnya, *Financial Accounting Standar Board* (FASB, 1978), didalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No 133 menetapkan pengungkapan wajib risiko pasar yang timbul dari penggunaan aset keuangan.

Peraturan mengenai *risk disclosure* di Indonesia diatur dalam BAPEPAM dan LK Nomor:Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik. Peraturan lain terkait *risk disclosure* adalah dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No. 60 (revisi 2010) tentang Instrumen keuangan : penyajian dan pengungkapan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No. 60 (revisi 2010) disebutkan bahwa informasi mengenai sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan dapat berupa pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif.

Sesuai dengan isi kandungan informasi dalam suatu pengungkapan, *risk disclosure* dalam laporan keuangan terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang kandungannya merupakan hal-hal yang diwajibkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan dengan informasi didalamnya selain yang diwajibkan sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan tahunan dalam mengambil keputusan. Pengungkapan sukarela dapat mengubah harapan pemangku kepentingan tentang nilai perusahaan. (Einhorn, 2007). Maka penulis memfokuskan penelitian ini mengenai pengungkapan risiko sukarela.

Menurut Hapsoro (2007) tingkat *risk disclosure* secara sukarela berguna untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dengan manajemen dan struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik yang berperan dalam pengawasan dari *corporate governance*, yang dapat mengontrol perusahaan sehingga dapat menurunkan konflik keagenan (*agency conflict*) antara pemilik dan manajer. Laporan keuangan dan pengungkapannya penting dan berarti bagi manajemen sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tata kelola dan kinerja perusahaan kepada *stakeholder* (Healy dan Pelepu, 2001).

Menurut Wardhana dan Nur (2013) perusahaan harus mencantumkan proporsi komisaris independen. Karena perusahaan dengan tingkat proporsi dewan komisaris independen yang tinggi biasanya akan mendapat tuntutan untuk memberikan informasi lebih banyak demi menyeimbangkan tingkat resiko reputasi pribadi mereka.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *risk disclosure*, karena ukuran perusahaan telah banyak diteliti oleh para ahli, menurut Amran *et. al* (2009) dalam Annisa (2012), semakin besar perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi untuk memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan. Perusahaan ukuran besar juga cenderung untuk mengadopsi praktik *corporate governance* dengan lebih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini terkait dengan besarnya tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* karena dasar kepemilikan yang lebih luas. Selain itu semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang di hadapinya, termasuk keuangan, reputasi, dan risiko informasi.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh kepemilikan manajemen terhadap *risk disclosure*.
2. Untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh komisaris independen terhadap *risk disclosure*.
3. Untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *risk disclosure*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Indriyani (2014) istilah *agent* dalam hal ini, adalah pihak manajemen/direksi perusahaan, yang mendapat mandat hak mengelola perusahaan dari pihak pemilik (*principal*). Kebanyakan perusahaan-perusahaan yang *go public* di *manage* oleh pihak profesional yang bukan sebagai pemegang saham mayoritas. Kendatipun dalam kenyataannya ada kepemilikan saham oleh pihak manajemen/direksi, porsinya relative kecil dan kebanyakan diperoleh dari kebijakan saham bonus.

Kerja sama antara pihak *agent* dan *principal* dalam hal ini, sebenarnya sangat mulia dan akan saling menguntungkan, apabila masing-masing pihak mentaati komitmen yang telah disepakati sebagaimana tertuang dalam kontrak kerja. Dari pihak *agent*, dalam hal ini dituntut agar mencurahkan kemampuan profesionalnya demi peningkatan nilai perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan dari pihak *principal* sebagai pemilik perusahaan, berkewajiban memberikan balas jasa/*fee* kepada pihak agen dalam jumlah yang realistis dan adil serta pasti.

Bila kriteria tersebut telah dipenuhi, maka kecil kemungkinan bagi pihak *agent* untuk merekayasa informasi keuangan perusahaan yang di kelolanya sebagaimana kita kenal dengan istilah asimetri informasi. Jika pihak *agent* merasa haknya tidak sesuai dengan pengorbanan jasanya sebagai *agent*, dan tidak ada kepastian tentang jumlah *fee* yang akan diperoleh baik menyangkut besarnya maupun waktunya, maka akan ada kemungkinan mereka melakukan manajemen laba, alokasi sumber daya dan dana perusahaan yang kurang bermanfaat bagi peningkatan nilai perusahaan, dan praktek lainnya yang bermuara pada keuntungan yang relatif lebih besar bagi pihak *agent* sendiri.

Manajemen Risiko

Menurut Djojosoedarso (2003) manajemen risiko didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran dan kontrol keuangan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut.

Tindakan manajemen risiko diambil perusahaan untuk merespon bermacam-macam risiko. Dalam melakukan respon risiko yang dilakukan oleh manajemen risiko adalah dengan cara mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah digunakan untuk mengurangi, menghindari atau mentransfer risiko pada tahap awal proyek konstruksi.

Terdapat beberapa proses manajemen risiko secara umum dengan melakukan langkah-langkah berikut ini (ICAEW, 2002:169) :

1. Pengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin mengancam kegiatan operasi perusahaan, analisis dan penilaian profitabilitas serta dampak potensial risiko yang tidak terpisahkan dari strategi perusahaan.
2. Pemilihan teknis yang sesuai untuk menangani risiko berdasarkan pada probabilitas terjadinya risiko tersebut dan dampak yang dihasilkannya dengan a) menghindari risiko (*risk avoidance*); b) mengurangi risiko (*risk reducing*); c) *risk retention* dengan membentuk cadangan; d) *risk deferral* atau e) mentransfer risiko (*risk transfer*) pada pihak lain seperti perusahaan asuransi sesuai dengan strategi perusahaan.
3. Mengimplementasikan pengendalian untuk mengelola risiko yang tersisa.
4. Mengawasi keefektifitas manajemen risiko.
5. Belajar dari pengalaman dan membuat perbaikan terhadap manajemen risiko.

Setiap perusahaan melakukan manajemen risiko yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dengan risiko yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan. Dalam konteks ini, yang terpenting adalah penerapannya sesuai dengan risiko yang dihadapi sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Merupakan salah satu tugas manajer (*agent*) untuk mengelolah risiko. Tujuannya adalah agar para pemilik saham (*principal*) dapat meyakini bahwa perusahaan berjalan dengan baik.

Risk Disclosure

Menurut Zuhro dan Sukmawati (2003) *risk disclosure* didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk mengoperasikan secara optimal pasar modal efisien. Menurut Marwata, 2000 menyatakan *risk Disclosure* mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun yang secara sukarela dilakukan perusahaan.

Dari kedua defenisi diatas tentang *risk disclosure* dapat diambil kesimpulan bahwa pengungkapan yaitu penyediaan informasi yang dibutuhkan dan diwajibkan oleh badan yang berwenang untuk mengoperasikan secara optimal pasar modal yang efisien yang dilakukan oleh perusahaan.

Struktur Kepemilikan

Kepemilikan Manajerial

Menurut Boediono(2005) kepemilikan saham manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Peran manajemen dalam hal ini yaitu tidak hanya mengelola

perusahaan dengan baik tetapi juga mengontrol serta mengawasi jalannya perusahaan. Sehingga semakin besar kepemilikan oleh manajemen maka lebih efektif pula dalam memonitoring kegiatan perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial juga dapat mengurangi konflik agensi, karena peran ganda manajemen dalam mengelola serta mengawasi jalannya perusahaan. Mengakibatkan para manajemen akan lebih selektif dalam mengambil keputusan bagi perusahaan. Manfaat langsung dari pengambilan keputusan ini adalah apabila keputusan yang diambil tepat maka perusahaan akan berjalan dengan baik. Namun akan mengalami kerugian bila mengambil keputusan yang salah.

Komisaris Independen

Dalam Indriyani (2014) Sesuai yang tertera dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) menyatakan bahwa komisaris terdiri dari 2 macam, yaitu komisaris dependen dan komisaris independen. Komisaris dependen adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, serta dengan perusahaan itu sendiri, sedangkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak tereafiliasi dengan direksi. Anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham terkendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata mata demi kepentingan perseroan.

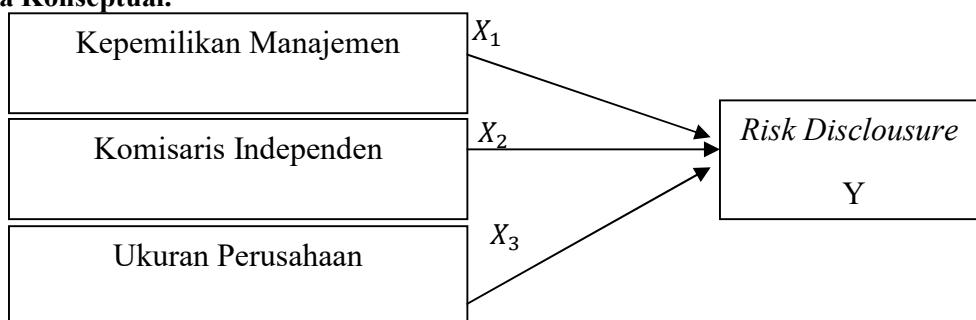
Salah satu anggota dewan komisaris adalah para komisaris independen. Komisaris independen memiliki peran sebagai pengendali apanbila terjadi konflik agensi yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Karena komisaris independen juga bertugas mangawasi kegiatan operasional perusahaan, perilaku manejer, dan tindakan yang dilakukan pemilik perusahaan apabila terjadi penyimpangan yang telah disetujui antara *principal* dan *agent*.

Ukuran Perusahaan

MenurutNurkhayati dan Probohudono (2013) Ukuran perusahaan adalah rata-rata tota penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Nilai yang menunjukkan suatu perusahaan dapat dikatakan besar maupun kecil. Salah satu pengukuran besar-kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, total aset, jumlah karyawan dan nilai kapasitas pasar dalam *annual report*, semakin besar ukuran tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan.

Dalam *annual report*, para investor kebanyakan akan terlebih dahulu melihat ukuran perusahaan. Karena ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Proksi tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurkhayati dan Probohudono (2013) yang manunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan secara positif dengan tingkat *risk disclosure*.

Kerangka Konseptual.



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*.
2. Diduga komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*.
3. Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang pembahasannya disajikan dalam bentuk urain kata-kata dan setiap variabelnya diukur dengan

memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman yang *go public* pada tahun 2012 – 2015 di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 yang memenuhi kriteria penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. perusahaan manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015 secara berturut-turut.
2. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2012 – 2015 secara lengkap.
3. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang memiliki data-data yang terkait dengan variabel penelitian yaitu kepemilikan manajemen, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *risk disclosure*.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *risk disclosure*, kepemilikan manajemen, total aset akhir tahun, dan jumlah komisaris independen. Laporan tahunan diperoleh juga dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Situs resmi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti yang ada pada laporan tahunan. Proses penggunaan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Pada penelitian ini, dilakukannya penelusuran dan pencatatan informasi *risk disclosure* pada laporan tahunan.

Defenisi Operasional Dan Pengujian Variabel

Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah menggunakan *risk disclosure*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2014) dalam penelitian ini formulasinya sebagai berikut :

$$RDI = \frac{\text{jumlah skor RDI yang diungkapkan}}{\text{jumlah keseluruhan RDI}} \times 100\%$$

Dimana: RDI = *risk disclosure Index*

Variabel Bebas

Kepemilikan Manajemen

Alat ukur untuk kepemilikan manajemen sebagai beriku :

$$MGROWN = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dimana: MGROWN = kepemilikan manajerial.

Komisaris Independen

Variabel komisaris independen menggunakan persentase proporsi komisaris independen, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$CMINDEP = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota komisaris independen}} \times 100\%$$

Dimana: CMINDEP = komisaris independen

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan secara lebih luas mengenai item-item *risk disclosure*. Berdasarkan dengan teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar dari pada perusahaan yang kecil. (Jansen dan Meckling, 1976). Dalam rangka untuk mengurangi biaya agensi, perusahaan-perusahaan besar mengadopsi pengungkapan lebih luas dan komprehensif. Hal ini juga dapat diasumsikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif terhadap biaya yang timbul, akibatnya akan mengungkapkan lebih banyak untuk menghilangkan adanya asimetri informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai faktor potensial menjelaskan hubungan positif dengan *risk disclosure*. Berdasarkan penjelasan diatas maka variabel ukuran perusahaan dinyatakan dengan SIZE yang diukur dengan $\log \sum aset$.

Teknis Analisa Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, antara variabel dependen dengan variabel independen apakalah mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Pengujian normalitas data dilakukan terhadap data residual model regresi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirno*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* maupun VIF (*variance inflation factor*). Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* > 0,1 atau mendekati 1 (Ghozali, 2009).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan merespon variabel independen dengan nilai absolut *unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji signifikan yaitu lebih besar 0,05 maka tidak terdapat heterokedastisitas, sedangkan apabila signifikan dibawah 0,05 maka terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2009) pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik dengan tingkat signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Tolak	$Du < d < 4-du$

Sumber : (algifari, 2000 : 89)

Keterangan : dl = batas bawah d dan du = batas atas d

Model regresi bebas dengan autokorelasi apabila nilai koefisien Durbin Watson terletak antara du dan 4-du.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai variabel dependen yaitu *risk disclosure* dengan pengukuran RDI dan untuk manaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan variabel independen yaitu kepemilikan manajemen, komisaris independen dan ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus statistik:

$$RDI = \alpha + \beta_1 MGROWN + \beta_2 COMINDEP + \beta_3 SIZE + e_i$$

Keterangan :

RDI	: Risk Disclosure Index
a	: Konstanta
β_1, \dots, β_3	: Koefisien Regresi
MGROWN	: kepemilikan manajerial.
COMINDEP	: Komisaris Independen
SIZE	: Ukuran Perusahaan
e_i	: Variabel Pengganggu

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Sampel

Tabel 4.1
Rekapitulasi Sampel

NO	KETERANGAN	SAMPEL
1	perusahaan manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015 secara berturut-turut	50
2	Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2012 – 2015 secara lengkap.	20
3	Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang memiliki data-data yang terkait dengan variabel penelitian yaitu kepemilikan manajemen, komisaris independen, ukuran perusahaan dan <i>risk disclosure</i> .	15

Sumber : Bursa efek indonesia (BEI)

Sampel Yang Terpilih

Tabel 4.2 Daftar perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ADES	Akasha Wirna International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
 Statistik Deskriptive Variabel-variabel selama tahun 2012- 2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Risk Disclosure	15	,33	1,20	,8840	,27139
Kepemilikan Manajemen	15	,00	1,11	,3327	,35113
Komisaris Independen	15	,33	,57	,3920	,08368
Ukuran Perusahaan	15	3,10	9,28	6,2833	1,53564
Valid N (listwise)	15				

sumber : *Data Olahan Spss*

Variabel independen yaitu kepemilikan manajemen, komisaris independen dan ukuran perusahaan dengan jumlah data (N) sebanyak 15. kepemilikan manajemen (x_1) memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maximum 1.11 dan rata-ratanya 0.3327 standar deviation 0.35113. Komisaris independen (x_2) memiliki nilai minimum 0.33 dan nilai maximum 0.57 rata-ratanya 0.3920 standar deviation 0.08368. Ukuran perusahaan (x_3) memiliki nilai minimum 3.10

dan nilai maximum 9.28 rata-ratanya 6.2833 standar deviation 1.53564. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *risk disclosure* dengan jumlah data (N) sebanyak 15, memiliki nilai minimum 0.33 artinya tingkat *risk disclosure* paling rendah sebesar 0.33 dan nilai maksimum 1.20 hal ini menunjukkan tingkat *risk disclosure* paling tinggi pada angka 1.20.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.4
 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23445184
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,124
	Negative	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		,852
a. Test distribution is Normal.		

sumber : *Data Olahan Spss*

Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* nilai asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai probabilitas yakni $0.852 > 0.05$. Dengan kata lain hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,643	,408		1,576	,143		
Kepemilikan Manajemen	,352	,207	,455	1,700	,117	,946	1,057
Komisaris Independen	1,030	,902	,317	1,142	,278	,877	1,140
Ukuran Perusahaan	-,044	,048	-,252	-,917	,379	,901	1,109

a. Dependent Variable: Risk Disclosure

sumber : Data Olahan Spss

Tabel 4.5 menunjukkan kepemilikan manajemen memiliki nilai *tolerance* 0.946 > 0,10, nilai VIF 1.054 < 10, dan komisaris independen memiliki nilai *tolerance* 0.877 > 0.10, nilai VIF 1.140 < 10. Ukuran perusahaan memiliki *tolerance* 0.901 > 0,10 dan nilai VIF ukuran perusahaan 1.109 < 10. Semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10,

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,235	,167		1,413	,185
Kepemilikan Manajemen	-,237	,085	-,658	-2,804	,053
Komisaris Independen	-,220	,369	-,146	-,598	,562
Ukuran Perusahaan	,019	,020	,232	,967	,354

a. Dependent Variable: RES2

sumber : Data Olahan Spss

Dalam uji ini, apabila hasilnya sig > 0.05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada Tabel 4.6 dapat dilihat nilai sig 0.053 untuk variabel kepemilikan manajemen dan 0.562 untuk variabel komisaris independen, kemudian 0.354 untuk ukuran perusahaan. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504 ^a	,254	,050	,26450

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen
 b. Dependent Variable: Risk Disclosure

sumber : *Data Olahan Spss*

Pembuktian terhadap asumsi tidak terjadinya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan dengan uji *Durbin Watson* dilakukan dengan melihat nilai DW antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. Didalam hal ini nilai *Durbin Watson* yang didapat adalah 0.26450 terletak antara DL sampai 4-DU yaitu 0.814 - 2.250 artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8 Hasil uji regresi linear berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,643	,408		1,576	,143
	Kepemilikan Manajemen	,352	,207	,455	1,870	,047
	Komisaris Independen	1,030	,902	,317	1,142	,278
	Ukuran Perusahaan	-,044	,048	-,252	-,917	,379

a. Dependent Variable: Risk Disclosure

sumber : *Data Olahan Spss*

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 4.8, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$RDI = \alpha + \alpha_1 MGROWN + \alpha_2 COMINDEP + \alpha_3 SIZE + \alpha_4$$

$$RDI = 0.143 + 0.047 \text{ kepemilikan manajemen} + 0,278 \text{ komisaris independen} + 0.739 \text{ ukuran perusahaan}$$

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,643	,408		1,576	,143
	Kepemilikan Manajemen	,352	,207	,455	1,870	,047
	Komisaris	1,030	,902	,317	1,142	,278

Independen Ukuran Perusahaan	-,044	,048	-,252	-,917	,379
a. Dependent Variable: Risk Disclosure					
sumber : <i>Data Olahan Spss</i>					

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 4.9, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap *risk disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 4.9 Pengujian Membandingkan t hitung dengan t tabel. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.870 > 1.812$, dengan signifikansi $0,047 < 0,05$ dengan nilai koefisien β kepemilikan manajemen 0.352. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh terhadap *risk disclosure*, Dengan demikian **hipotesis pertama (H₁) diterima**.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh terhadap *risk disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 4.9 Pengujian dilihat bahwa nilai koefisien β ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 1.030 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.142 < 1.812$ dengan signifikansi $0,278 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *risk disclosure*, Dengan demikian **hipotesis kedua (H₂) ditolak**.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 4.9 Pengujian dilihat bahwa nilai koefisien β ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -0.044 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.917 < 1.812$ dengan signifikansi $0,379 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *risk disclosure*, Dengan demikian **hipotesis ketiga (H₃) ditolak**.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai	Keterangan
H ₁	Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Positif Terhadap <i>Risk Disclosure</i>	0.047	H ₁ diterima
H ₂	Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Positif Terhadap <i>Risk Disclosure</i>	0.278	H ₂ ditolak
H ₃	Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Positif Terhadap <i>Risk Disclosure</i>	0.379	H ₂ ditolak

Sumber : *Data Olahan*

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap *risk disclosure*, semakin tinggi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi karena manajemen merupakan pengelola perusahaan dan juga sebagai pemilik saham yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
2. Komisaris independen merupakan salah satu anggota dewan komisaris, dalam penelitian ini komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *risk disclosure*, dalam laporan tahunan sudah tertera semua informasi yang bersangkutan dengan komisaris independen dan tidak selalu mempengaruhi risiko-risiko yang timbul dalam proses pencapaian tujuan.

3. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *risk disclosure*, tidak semua ukuran perusahaan yang tinggi selalu mempengaruhi risiko-risiko yang akan terjadi dalam pengungkapan informasi ke pihak pemangku kepentingan, jika pengelolaan manajemen risiko perusahaannya stabil dan terkendali tidak akan terjadi risiko yang akan muncul.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman bagi pihak manajemen risiko, hendaknya mempertahankan dan berusaha untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena dalam menungkapkan risiko yang akan muncul dalam perusahaan manajemen perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan *risk disclosure*. Dengan menambah periode tahun penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, menggantikproksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian seperti, kepemilikan publik, kepemilikan asing, sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Windy Gessy, (2012). Analisis Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris Pada Laporan Tahunan Perusahaan di BEI tahun 2010). Tesis (Tidak dipublikasi). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Boediono, Gideon SB. (2005). Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governancedan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur, Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Djojoseodarseo, Soeismo. (2003). Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Dan Asuransi. Jakarta : Salemba Empat.
- Einhorn, E. (2007). "Valuntary Disclosure Under Uncertainty About Thr Reporting objective". Journal Of Accounting And Economics.
- Financial Accounting Standar board (FASB). (1978). Statemen Of Finanlcial Accounting Concepts No. 133 : Objek Of Financial Reporting By Business Enterprise. Stamford. Connecticut.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hapsoro, Dody. (2007). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Transparansi": Studi Empiris Di Pasar Modal. Vol. 18 No. 2, hal 65-85
- Healy M Paul dan palepu. (2001). "Information Asymmetry, Corporate Disclousure, And The Capital Market: A Review Of the Empirical Disclousure Literature". Journal Of Accounting And Economic. Vol 31.
- ICAEW. (2002). Audit and Assurance Faculty, AuditQuality. London: ICAEW
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). PSAK. No. 60. (revisi 2010). tentang instrumen keuangan: penyajian dan pengungkapan.
- Indriyani, Fauzia lina. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Disclousure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun2013). Tesis (Tidak dipublikasi). Skripsi Universitas Diponegoro.
- International Accounting Standar Baord (IASB). (2008).International Accouting Standar (IAS) No.32.

- Kementrian Republik Indonesia (Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan) BAPEPAM dan LK Nomor:Kep-134/BL/(2006). tentang : kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik.
- Larasati, A. (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Labadan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis (Tidak dipublikasi). Universitas Airlangga. Surabaya.
- Marwata. (2000). Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. Tesis (Tidak dipublikasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nurkhayati, Diyan dan Probohudono Agung Nur. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Voluntary Disclosure (Study Pada Perusahaan Bumn Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado.
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Wardhana, Anindhyarta Adi dan Nur Cahyonowati.(2013). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di BEI tahun 2011)”. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 2 No 3.
- Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati. (2003). “Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan high-Profile di BEJ)”. Simposium Nasional Akuntansi VI.